

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab mendukung perkembangan mental dan fisik siswa supaya mampu mencapai tingkat kedewasaannya, mampu merealisasikan pembelajarannya secara mandiri, menjadi hamba Allah SWT yang patuh, serta memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas menjadi individu yang mandiri dengan eksistensi sosial.<sup>1</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga Pengajar profesional diharapkan mampu menerapkan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya serta mampu mewujudkan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut diantaranya adalah harus mampu bersikap adaptif dan komunikatif terhadap siapa saja.<sup>2</sup>

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku akhlak dan tingkah laku peserta didik yang erat kaitanya dalam hal proses pembelajaran, karena hasil pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas lulusannya, kualitas SDM yang dihasilkan. Proses pembelajaran dapat di kategorikan berhasil ketika sudah mampu mencetak lulusan yang berakhlak baik dan memiliki daya intelektual yang tinggi.

---

<sup>1</sup> W.J.S.Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.1991). Hlm 93

<sup>2</sup> Syaiful Bahri, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hlm 330

Paradigma Masyarakat Petani Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berharap Guru dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Diantaranya Meliputi:

1. Pendidikan Keluarga.
2. Pendidikan Sekolah.
3. Pendidikan dalam masyarakat<sup>3</sup>

Berdasarkan Tri Pusat Pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga pilar pendidikan tersebut merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guna menanamkan serta membentuk karakter siswa yang baik. Hal tersebut menunjukkan ada tiga pilar yang berperan penting bagi pembentukan karakter peserta didik, namun masyarakat Desa Siwalan memandang bahwa gurulah yang memiliki peran utama dalam hal tersebut. Sehingga, Guru pendidikan agama Islam memiliki dua peran. Yaitu sebagai pendidik di sekolah dan sebagai suri tauladan yang baik di masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan terhormat. Dianggap memberikan kontribusi yang baik dimasyarakat. Jika masyarakat memandang sama antara Guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan mereka dengan tokoh-tokoh Agama yang berada dimasyarakat setempat, maka hal itu menandakan bahwa masyarakat belum mampu membedakan

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005). Hlm 15

peran diantara keduanya. Sehingga dinilai memiliki peran dan tugas yang sama, padahal keduanya adalah sosok yang berbeda.<sup>4</sup>

Dalam Firman Allah surat An-Nahl Ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>5</sup>

Wawancara bersama Bapak Sudarsono di Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras, Beliau menuturkan bahwa “Sebagian besar masyarakat di sini menganggap guru pendidikan agama Islam sebagai tokoh masyarakat yang sangat disegani karena dipandang memiliki ilmu agama yang lebih tinggi.”<sup>6</sup> Seperti diundang untuk memberikan tausiyah, mengimami masjid, memimpin tahlil, selain itu masyarakat banyak mengambil suri tauladan tentang masalah ibadah muamalah dan keagamaan. Dengan adanya hal tersebut masyarakat mempunyai anggapan untuk lebih menghormati dan memuliakan serta memposisikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang memiliki pengetahuan Agama yang lebih tinggi.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, Hlm 17

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Tuban, An-Nahdliyah Pondok Pesantren Langitan, 2015) Hlm 270.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarsono Masyarakat Desa Siwalan Pada tanggal 03 Januari 2020

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih detail tentang **“Paradigma Masyarakat Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro”**



## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Paradigma Masyarakat Terhadap Profesi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana Penghormatan Masyarakat terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Siwalan?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Paradigma masyarakat terhadap profesi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk mengetahui Penghormatan Masyarakat Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Siwalan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan, khususnya dalam hal pengembangan pengetahuan guru pendidikan agama Islam.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan tentang peran guru dalam pendidikan agama Islam di masyarakat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat Pembahasan dalam penelitian ini sangat luas serta erat kaitannya dengan Pendidikan islam maka penelitian ini hanya terfokuskan pada:

1. Bagaimana Paradigma Masyarakat Terhadap Profesi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Bagaimana Penghormatan Masyarakat Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Siwalan?

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, guna memudahkan pemahaman dalam penyusunan penelitian, maka penulis menerapkan sistematika penulisan sebagai berikut :

*BAB I PENDAHULUAN* dalam pendahuluan ini meliputi: konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, Sistematika penulisan, Keaslian penelitian, dan definisi penelitian.

*BAB II KAJIAN PUSTAKA* pada bab ini membahas tentang definisi dan teori dari masalah-masalah yang diangkat oleh peneliti, Meliputi pengertian Paradigma, Masyarakat petani, Guru Pendidikan Agama Islam.

*BAB III METODE PENELITIAN*, pada bab ini membahas tentang proses-proses penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan sumber data, Analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

*BAB IV PEMBAHASAN*, membahas tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

*BAB V PENUTUP*, yang berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

**G. Orisinilitas Penelitian**

**Tabel 1 Orisinalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tema dan Tempat Penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Lingkup Penelitian</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1.	Kardani	Pandangan masyarakat tentang akhlak guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus di Desa Tabanan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Skripsi tahun 2018	Pandangan masyarakat tentang akhlak	Kualitatif	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang baik, karena Guru belum bisa menerapkan kepribadian dan keteladanan yang baik bagi siswa dan masyarakat.

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tema dan Tempat Penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Lingkup Penelitian</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
2.	Pandhu rizkiarto mudjono	Persepsi masyarakat perkotaan terhadap profesi guru,ditinjau dari pendidikan, pendapatan, profesi. (2017)	Persepsi masyarakat perkotaan	Kualitatif	Peneliti terfokus pada masyarakat perkotaan yang terhadap profesi guru,ditinjau dari pendidikan, pendapatan, profesi
3.	Pungki tri priyono	Argument peserta didik terhadap guru ditinjau dari jenis kelamin siswa,tingkat pendidikan orang tua,dan pekerjaan orang tua (2016)	Argument peserta didik	Kualitatif	Penelitian ini dilaksanakan karena tingkat pendidikan orang tua rendah maupun berpendidikan tinggi menjadi pengaruh terhadap peserta didik.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, posisi penelitian ini adalah untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya untuk menjadi guru pendidikan Islam ideal yang disegani baik oleh siswa maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap hal-hal baru yang belum ada dalam penelitian yang dilakukan khususnya pada model komunitas guru PAI di Desa Siwalan. Kajian ini mengkaji tentang profil ideal guru dari perspektif masyarakat, sekolah dan masyarakat terhadap etika guru pendidikan agama Islam.

#### **H. Definisi Istilah**

Definisi atau penjelasan istilah menjelaskan arti dari setiap kata kunci dalam judul dan fokus penelitian, berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Pengertian Paradigma**

Paradigma adalah cara pandang seseorang mengenai sebuah realitas yang dapat mempengaruhi pendapat dan sikap mengenai realitas tersebut.

Paradigm merupakan pandangan yang mendasar para ilmuwan tentang apa yang seharusnya dikaji dan dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Jadi paradigm adalah suatu sudut pandang dimana kita melihat suatu fenomena atau fakta yang menjadi subjek dari ilmu.

## **2. Pengertian Masyarakat Petani.**

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.<sup>7</sup> Dalam masyarakat terdapat adanya keluarga, yang merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.<sup>8</sup> dapat dikatakan bahwa masyarakat petani adalah masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama.

## **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut sardiman guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

---

<sup>7</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta Rajawali Pres, 2014) Hlm 21

<sup>8</sup> Teguh Triwyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara, 2015, Hlm 71

Menurut Ahmad Barizi Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.

Sementara itu Muhammad Arifin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”. Dalam hal ini Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Jadi, guru pendidikan agama Islam menurut peneliti adalah orang dewasa yang bertugas membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal agama Islam. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakteristik dan jiwa peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO